

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi seorang mahasiswa baru, memasuki universitas adalah sebuah tingkatan akademik yang baru. Hal ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki kesulitan tersendiri. Perubahan lingkungan akademik yang dialami tersebut menuntut mahasiswa baru untuk mampu melakukan penyesuaian.<sup>1</sup> Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara yang sehat, bermanfaat, serta menunjukkan respons sosial dan psikologis yang tepat terhadap situasi dan tuntutan yang dihadapi.<sup>2</sup>

Menurut statistik pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2020, jumlah mahasiswa baru secara nasional sebesar 2.163.682 orang. Mahasiswa pada program sarjana didominasi usia 18-30 tahun.<sup>3</sup> Hal ini mengindikasikan kebanyakan mahasiswa berada pada tahap *emerging adulthood*, yaitu suatu periode dengan fokus pada rentang usia 18-25 tahun, dimana seseorang berada dalam masa peralihan dari remaja menjadi dewasa. Sebagian besar individu selama periode ini berada dalam kondisi yang tidak stabil dan memiliki tingkat stres yang tinggi.<sup>4</sup> Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan beradaptasi *adjustment problem* (AjP) yang dapat berlanjut menjadi *adjustment disorder* (AjD).<sup>5</sup>

DSM-V mencatat bahwa prevalensi AjD sebesar 5-20% dari populasi umum.<sup>5</sup> Sementara dalam *Kaplan and Sadock's 6<sup>th</sup> Edition*, prevalensi AjD sebesar 2-8% dari populasi umum. Studi lain yang berbasis populasi mendapatkan prevalensi sebesar kurang dari 1% dan 2%. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan dari alat diagnostik yang digunakan.<sup>6-8</sup> Perkiraan prevalensi AjD yang bervariasi ini disebabkan berbagai faktor termasuk proses pengambilan sampel, populasi, dan tidak adanya *gold standard* yang digunakan untuk menegakkan diagnosis.<sup>7</sup> Beberapa studi lain menunjukkan bahwa AjD belum teridentifikasi dan tertangani secara optimal.<sup>7,9,10</sup>

Sebuah penelitian tentang AjP pada mahasiswa yang dilakukan di Dilla University Ethiopia, mendapatkan hasil 42.1% responden mengalami AjP.<sup>9</sup> Hasil yang serupa juga didapatkan di Universiti Putra Malaysia, universitas di Yordania Utara, dan Jimma University masing-masing sebesar 42.8%, 36.8%, dan 48% dari total responden.<sup>9,11-13</sup> Dari penelitian tersebut, faktor yang signifikan berhubungan dengan rendahnya tingkat penyesuaian antara lain jauh dari rumah (*homesickness*), kesulitan bersosialisasi dan membangun pertemanan, dan kesulitan manajemen waktu untuk belajar.<sup>9</sup>

Dalam penelitian lain terdahulu di Universiti Putra Malaysia, AjP pada mahasiswa baru memiliki dampak pada pencapaian akademik dan hubungan personal dan sosial di luar kelas.<sup>12</sup> DSM-V mengatakan hal yang sama, dimana AjD dapat menimbulkan penurunan kinerja di tempat kerja atau sekolah dan perubahan sementara dalam hubungan sosial.<sup>5</sup>

Hasil tersebut mungkin terjadi karena salah satu faktor psikodinamik AjD yaitu hubungan antara stresor dengan siklus perkembangan manusia. Ketika mahasiswa meninggalkan rumahnya untuk berkuliah saat pertama kali, mereka memiliki risiko tinggi untuk menimbulkan gejala-gejala yang mengarah pada AjD.<sup>14</sup> Beberapa studi bahkan menyatakan AjD yang berat sangat terkait dengan risiko untuk bunuh diri.<sup>15,16</sup>

Kendati demikian, penelitian terkait AjP atau AjD yang spesifik pada mahasiswa tahun pertama di bidang kedokteran masih tidak terlalu banyak. Melihat angka kejadian, dampak, implikasi yang ditimbulkan AjP, dan fakta-fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi *adjustment problem*, dan hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Cukup tingginya prevalensi *adjustment problem*, dampaknya terhadap fungsi akademik pada mahasiswa, dan adanya risiko perilaku *suicidal*.

### 1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapakah prevalensi *adjustment problem* pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara?
2. Apakah terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara?

### 1.3 Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara.

$H_A$  : Terdapat hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara.

### 1.4 Tujuan

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Menurunkan angka kejadian *adjustment problem* di kalangan mahasiswa tahun pertama.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi *adjustment problem* pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
2. Mengetahui hubungan antara *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Bagi Subjek

Setelah mengikuti penelitian, responden diberikan pengetahuan mengenai AjD, strategi *coping* dalam menangani masalah kesehatan mental, dan tips-tips di Fakultas Kedokteran melalui media *booklet* digital.

### 1.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Dapat menambah data prevalensi *adjustment problem*, hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini pihak kampus mendapatkan informasi untuk melakukan upaya promotif, preventif, dan edukatif terhadap dampak yang mungkin disebabkan oleh *adjustment problem* pada mahasiswa terutama di bidang akademik.

### 1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan membantu memahami tentang prevalensi *adjustment problem* serta hubungan *adjustment problem* dengan pencapaian akademik pada mahasiswa tahun pertama.